

## IMPLEMENTASI PRAMUKA SEBAGAI EKSTRAKURIKULER WAJIB KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR

Queen Elvina Sevtivia Asrivi<sup>1</sup>

PGMI Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal  
queenelvina@ibntegal.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Rembul 2 Kecamatan Bojong berikut faktor pendukung dan hambatannya. Ekstrakurikuler Pramuka diselenggarakan terjadwal satu minggu sekali setelah selesai pembelajaran. Metode pendidikan Kepramukaan dilaksanakan secara klasikal dengan alasan lebih efektif dan efisien secara waktu dan pendanaan. Walau demikian SDN Rembul 02 meraih 10 besar Jamran Penggalang Pramuka kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu 2017 samai 2019. Kebijakan ditiadakan ekstrakurikuler Pramuka selama pandemi dengan alasan kesehatan dan keselamatan *stakeholder* sekolah. Selain hal itu faktor geografis dan jarak sekolah dengan rumah siswa yang jauh. Ekstrakurikuler Pramuka menjadi wahana menanamkan nilai disiplin yang tercermin pada pembelajaran terutama masa pandemi melalui protokoler kesehatan yaitu menggunakan masker, rajin cuci tangan dan jaga jarak dengan pengawasan guru. Selain itu kegiatan Madrasah Ibtidaiyah (MDA) yang diikuti siswa setelah pembelajaran berkontribusi membentuk karakter religius dan akhlak mulia. Faktor pendukung ekstrakurikuler Pramuka diantaranya SDM guru dan sarana yang mencukupi untuk latihan dan mengikuti Jamran Penggalang Pramuka. Faktor penghambat yaitu penanaman nilai yang belum seutuhnya diterima siswa. Hal tersebut diatasi dengan pendekatan apresiasi atas usaha yang diperoleh oleh guru yang merangkap sebagai pembina Pramuka sehingga siswa semangat mengikuti ekstrakurikuler dan membentuk kepercayaan diri.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Pendidikan Karakter, Madrasah Diniyah,

### ABSTRACT

The aims of research to describe the implementation of Pramuka extracurricular activities at Rembul 2 elementary school, Bojong district, along with the supporting factors and obstacles. Scout extracurricular activities are scheduled once a week after completing the lesson. Scouting education methods are implemented classically on the grounds that they are more effective and efficient in terms of time and funding. Even so, Rembul 02 elementary school won the top 10 Scout Collecting Jamran in the last 3 years, 2017 to 2019. The policy of eliminating scout extracurricular activities during the pandemic on the grounds of the health and safety of school stakeholders. Apart from that, geographical factors and the distance between schools and students' homes are far away. Scout extracurricular activities are a vehicle to instill the value of discipline that is reflected in learning, especially during the pandemic through health protocols, namely using masks, diligently washing hands and keeping a distance from teacher supervision. Apart from that, the activities of the Madrasah Ibtidaiyah (MDA) which the students participated in after school contributed to shaping religious character and noble morals. Scout extracurricular support factors include adequate human resources for teachers and adequate facilities for training and participating in the Scout Collecting Jamran. The inhibiting factor is the inculcation of values that are not fully accepted by students. This is overcome by an appreciation approach for the efforts obtained by the teacher who is also the Scout coach so that students are enthusiastic about taking extracurricular activities and forming self-confidence.

Keywords: Scout Extracurricular, Character Education, Madrasah Diniyah

## Pendahuluan

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana, yaitu anggota gerakan pramuka anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda terdiri dari peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Sedangkan anggota dewasa terdiri dari Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional dan lain-lain. Kegiatan anggota Gerakan Pramuka atau disebut dengan Pendidikan Kepramukaan khususnya di Indonesia muncul beriringan dengan sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Berawal dari organisasi kepanduan dengan tujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan siap menjadi kader pergerakan nasional. Gagasan kepanduan diadaptasi dari orang Belanda yang menjajah bangsa Indonesia. Di Belanda, gerakan pramuka disebut dengan *Pavinder*, oleh masyarakat Indonesia berubah menjadi Pandu atau Kepanduan dan menjadi cikal bakal sejarah pramuka di Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non formal dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan dengan metode kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud disini adalah Satya dan Darma. Sedangkan metode yang dimaksud disini adalah belajar interaktif di alam terbuka dengan bimbingan orang dewasa yang terampil. Pendidikan Kepramukaan masuk dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah bahkan perguruan tinggi sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pada jenjang pendidikan dasar yaitu SD (Sekolah Dasar) kelas IV, V dan VI dengan keanggotaan pramuka terdiri dari Siaga dan Penggalang. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu sekali dalam satu minggu. Hal tersebut didukung pendapat Uzer dan Lilis dalam Inriyani et. al (2016:3) menyebutkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Suryosubroto dalam Khairunnisa, Yusuf, dan Tursinawati (2018:47) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diadakan di luar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas pengetahuan

dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa, serta mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai keterampilan hidup, (Heri, Saam, Isjoni, 2018:334).

Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada Kurikulum 2013, Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib khususnya pada jenjang SD. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Melalui pendidikan kepramukaan dapat mengembangkan nilai sikap dan keterampilan peserta didik.

Novak dalam *Lickona* (2015: 81) menyebutkan karakter sebagai campuran *compatible* dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Bangsa Indonesia kaya akan budaya sejarah dan melimpahnya sumber daya alam, maka mudah bagi siswa untuk memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada siswa, karakter dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan berupa aktivitas yang dilakukan secara kontinyu melalui pengawasan pihak sekolah maupun orang tua. Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Wawancara yang dilakukan guru kelas SD Negeri Rembul 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka belum berjalan dengan optimal terlebih selama pandemi Covid-19. Hal tersebut

ditengarai selain dampak pandemi, SDM guru kelas yang kurang mumpuni dari segi kemampuan, usia dan peralihan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan Kurikulum 2006/KTSP menyebabkan perhatian terhadap ekstrakurikuler Pramuka berkurang. Kegiatan Pramuka dilaksanakan secara maksimal apabila ditemui kegiatan isidental seperti peringatan hari Pramuka yang tentu banyak diisi dengan perlombaan dan kegiatan pramuka. Hal tersebut menjadi keadaan yang tidak sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD tersebut khususnya pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib berbenturan dengan kegiatan mengaji/madrasah yang diikuti siswa di lingkungan tempat tinggalnya.

Penelitian terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler wajib pramuka yang dilakukan oleh Aji (2016: 88-89) menghasilkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka dengan berbagai metode, diantaranya metode belajar interaktif dan progresif, sistem among, dan kiasan dasar. Metode belajar interaktif dan progresif yaitu pengamalan Kode Kehormatan Pramukaan, belajar sambil melakukan, belajar secara berkelompok, bekerja sama, berkompetisi baik kelompok maupun individual, kegiatan dilakukan di alam terbuka serta bersifat menarik/menantang. Kehadiran orang dewasa yaitu pembina sebagai tauladan baik siswa putra maupun putri serta pemberian penghargaan bagi siswa. Sistem among berupa penerapan nilai keteladanan, membangun kemauan dan memberi motivasi pada siswa. Kiasan dasar berupa kegunaan nilai-nilai yang dipelajari dengan pembelajaran di kelas.

Farikha Rahayuningrum (2017:6) menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka memiliki hambatan diantaranya siswa sulit diatur, masih labil, malas dan membutuhkan kesabaran serta sarana prasarana penunjang ekstrakurikuler Pramuka kurang memadai. Akan tetapi hambatan tersebut tidak menjadi halangan untuk menghasilkan generasi bangsa yang siap berkompetensi dilandasi nilai-nilai luhur bangsa. Muhammad (2015:12) menuturkan bahwa pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan

perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan.

Febriatmaka dalam Ulfah, (2017:6) menyebutkan karakter positif yang diajarkan melalui kegiatan kepramukaan salah satunya adalah disiplin yaitu disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam mentaati aturan. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar terkait bakat, minat dan kemampuan siswa, untuk mencapai prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai tujuan, (Inriyani et al., 2016:4). Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka pada siswa SD diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompetensi hidup di zamannya. Menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Membekali nilai-nilai diilhami bangsa Indonesia sekaligus menyukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum dengan paket lengkap. Dengan demikian pelaksanaan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib SD di Kecamatan Bojong menjadi sorotan penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter melalui gerakan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Rembul 02 Kecamatan Bojong?”

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi, (Sugiyono, 2012:15). Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib berikut faktor dukungan maupun hambatan pada SD di Kecamatan Bojong. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Rembul 02, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Letak geografis SD berada di daerah pegunungan dan partisipan penelitian merupakan guru PNS dengan masa bakti dua tahun dan menguasai keterampilan Pramuka sehingga menjadikan menarik untuk diteliti. Kemampuan guru kelas dalam menanamkan nilai karakter sesuai pendidikan kepramukaan disorot dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key informan*).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana pelaksanaannya lebih bebas sehingga seluk beluk pelaksanaan Pendidikan

Kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib pada Kurikulum 2013. Observasi partisipasi dilaksanakan dalam penelitian ini guna mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramukaan melalui sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler berupa kelengkapan peralatan pendukung ekstrakurikuler Pramuka seperti tenda, tongkat, semapore, dan lain-lain. Studi dokumentasi berupa foto dan kelengkapan administrasi, kebijakan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka, dan lain-lain sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, (Sugiyono, 2012: 373). Triangulasi sumber yaitu dari partisipan penelitian yaitu guru kelas selaku pembina pramuka. Triangulasi teknik menggunakan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif *Miles and Huberman*, bahwa analisis data dilaksanakan terus menerus sampai data sudah jenuh. Jenuh dalam arti tidak ada lagi penemuan di lapangan mengenai pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan berikut faktor dukungan dan hambatannya. Analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib**

Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Rembul 02 menyesuaikan kegiatan belajar mengajar. Jadwal ekstrakurikuler Pramuka yaitu hari Jumat setelah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar saat pandemi berbeda dengan kondisi biasa dan capaian pembelajaran yang tidak sesuai capaian pembelajaran umumnya yang utama proses belajar mengajar dirasakan siswa walaupun keadaan pandemi. Ektrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib di Kurikulum 2013 dilaksanakan namun, tidak maksimal karena berpotensi mengundang kerumunan di sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler terkendala cuaca hujan karena letak geografis SD di daerah pegunungan yang tidak memungkinkan kegiatan di luar ruangan. Jarak antara rumah dan sekolah terlampau jauh kurang lebih 2 kilometer sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka masih jarang dilaksanakan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di SD Rembul 02 menggunakan model reguler di gugus depan satuan pendidikan. Damanik, (2014:21) menyebutkan model reguler di gugus depan satuan depan diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti gerakan Pramuka di sekolah dan latihan dijadwal oleh sekolah. Kondisi geografis pegunungan dan jarak dengan tempat tinggal siswa yang jauh menuntut latihan Pramuka hanya untuk kegiatan penting seperti perlombaan Jamran Penggalang yang diselenggarakan satu tahun sekali.

Wiyani (2014:156) menambahkan penyelenggaraan ekstrakurikuler Pramuka dengan format klasikal dengan alasan lebih efisien anggaran dan pelaksanaan satu kurun waktu. Kekurangannya tidak semua aktivitas atau kemampuan siswa dapat dikontrol dan dibimbing dengan baik oleh guru. Walau demikian tujuan ekstrakurikuler Pramuka untuk penggalang adalah membentuk siswa sebagai makhluk Tuhan yang berkarakter di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adanya pandemi Covid-19 terutama di Kabupaten Tegal model pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yaitu reguler/klasikal disarankan guna menjaga kesehatan siswa, guru dan lingkungan sekolah. Selain itu pelaksanaan protokoler kesehatan bagi siswa SD sulit saat pelaksanaan ekstrakuriluler Pramuka.

### **Mengikuti Kegiatan Madrasah Diniyah (MDA) di Lingkungan Tempat Tinggal Siswa**

Kegiatan Madrasah Diniyah (MDA) diikuti siswa dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal siswa. Kurikulum MDA mencakup Al-Qur'an, Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab Praktek ibadah. MDA berfungsi untuk memenuhi masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan Agama Islam bagi siswa yang beragama Islam di sekolah umum. Siswa dibimbing oleh pegajar dan masa pendidikan MDA diikuti selama 4 tahun yang wajib mengikuti warga usia 6-12 tahun, (Rosyadi et al., 2013:8). Seluruh siswa di SDN Rembul 02 mengikuti MDA yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa. MDA merupakan pendidikan nonformal dilaksanakan setelah pulang sekolah dan pelaksanaannya hari Senin sampai Jumat.

Pelaksanaan Madrasah Diniyah (MDA) atau dikenal dengan sekolah sore selama pandemi covid-19 berlangsung seperti biasanya. Protokoler kesehatan

diterapkan terutama penggunaan masker, jaga jarak serta pengurangan waktu belajar. Kegiatan madrasah lebih menonjol dalam penelitian ini karena siswa di SDN Rembul 02 menyegerakan pulang sekolah untuk mengikuti kegiatan mengaji. Bagi siswa mengikuti madrasah wajib hukumnya. Orang tua siswa berpendapat bahwa selain belajar di sekolah harus belajar mengaji agar membentuk akhlak yang baik. Hal demikian dilatarbelakangi orang tua siswa yang bekerja wiraswasta di Jakarta yang tidak bisa penuh mendidik anak di rumah.

Hal tersebut didukung oleh Saepudin (2018:232) bahwa Madrasah Diniyah mempertahankan tradisi waktu belajar siang hari menjelang sore dengan pertimbangan menambah wawasan keagamaan siswa yang hanya sedikit mengenai pengetahuan agama di sekolah. Keberadaan Madrasah Diniyah berperan memperdalam pengetahuan agama masyarakat. Sehingga pemerintah daerah turut kontribusi mendukung adanya Madrasah Diniyah. Di Kabupaten Tegal pengajar Madrasah Diniyah memperoleh bantuan honor mengajar dengan ketentuan yang diatur oleh Departemen Agama Kabupaten Tegal.

### **Mengikuti Perlombaan Pramuka yang Diadakan KWK (Koordinator Wilayah Kecamatan) hingga Tingkat Kabupaten**

Perlombaan Pramuka selalu diselenggarakan di tingkat kecamatan hingga kabupaten. SDN Rembul 02 mengikuti perlombaan Jamran (Jambore Ranting) Pramuka penggalang selalu masuk kategori 10 besar dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut sejak tahun 2017 sampai dengan 2019. Guru memiliki strategi khusus dalam mengikuti perlombaan yaitu dengan menyeleksi siswa yang pintar baik kognitif, afektif dan psikomotor. Seleksi tidak hanya kemampuan siswa, dukungan moril materil dari orang tua yang dibutuhkan guna menyukseskan lomba.

Guru SDN Rembul 02 keseluruhan telah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) yang mampu membekali dan membidik cabang lomba yang dapat dimenangkan. Usia guru SDN Rembul 02 tergolong usia produktif terlebih diangkat melalui seleksi CPNS tahun 2018. Pengalaman dan latar belakang pendidik dari S1 PGSD dan keterampilan Pramuka yang dimiliki mendukung siswa meraih juara. Sarana prasarana mencukupi siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler maupun lomba. Berdasarkan hal tersebut pendidik di SDN Rembul 02 memiliki

karakter yang diteladani siswanya yaitu disiplin dan tanggung jawab guna mengembangkan kompetensi siswa serta meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi ekstrakurikuler. Pemahaman yang dimiliki guru mengenai karakter tanggung jawab yaitu kesadaran yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sedangkan disiplin bahwa guru menjalankan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan, (Suryanti dan Arafat, 2018:202).

Keikutsertaan SDN Rembul 02 dalam Jamran Pramuka Penggalang guru memiliki strategi khusus selain mengedрил siswa yaitu guru selaku pembina Pramuka memaksimalkan kemampuan siswa sesuai dengan cabang lomba tertentu. Misalnya siswa cerdas dalam Lomba Cerdas Cermat (LCC) maka siswa tersebut dimaksimalkan dalam latihan sehingga perolehan point cabang lomba masuk dalam klasifikasi juara. Strategi lain yaitu pembina Pramuka memiliki tugas masing-masing sesuai kompetensi di Pramuka guna melatih cabang lomba yang diikutsertakan. Guru sadar akan tanggung jawab dan memiliki etos kerja yang baik sehingga persiapan sampai dengan hasil akhir memperoleh prestasi membanggakan walau hanya masuk 10 besar tingkat kecamatan.

### **Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka dan Madrasah Diniyah (MDA)**

Pendidikan karakter siswa SDN Rembul 02 tidak hanya berasal dari ekstrakurikuler pramuka saja, ada kontribusi kegiatan Madrasah Diniyah yang diikuti siswa. Nilai-nilai karakter utama yang diperoleh keduanya yaitu nilai disiplin dan religius. Disiplin dalam hal ini adalah disiplin waktu. Siswa berangkat dan pulang sekolah tepat waktu bahkan mendahului waktu pulang sekolah karena harus berangkat madrasah. Nilai disiplin tercermin dalam pembelajaran dengan menaati proses belajar dan keaktifan bertanya namun, disiplin penggunaan masker, menjaga jarak ketika di sekolah masih sulit diterapkan karena sifat dasar anak yang masih bermain dan lupa dengan protokoler kesehatan sehingga pendampingan guru sangat diperlukan ketika di sekolah. Pramuka mendidik karakter disiplin dalam diri anggotanya untuk mendidik dan membina remaja mengembangkan mental, moral spiritual, intelektual agar menjadi pemuda yang baik dan berguna, (Muhammad, 2015:13).

Nilai karakter religius siswa dalam hal ini siswa yang dilatih oleh pembina

Pramuka dalam hal ini pengamatan partisipan penelitian adalah guru kelas 1 tercermin dalam aktivitas berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, taat untuk beribadah dan mengaji di Madrasah Diniyah. Prinsip dasar kepramukaan merupakan nilai dan norma yang harus menjadi landasan hidup bagi seluruh anggota Pramuka, salah satunya iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (Damanik, 2014:19). Kegiatan mengaji di madrasah diniyah merupakan bentuk pengamalan Dasa Darma Pramuka yang merupakan kode kehormatan Pramuka. Adanya kode kehormatan bagi gerakan Pramuka diharapkan pola tingkah laku anggota gerakan Pramuka Penggalang menjadi lebih baik, (Muhammad, 2015:14).

Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka dan Madrasah Diniyah saling melengkapi satu dengan lain. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang bergantung dengan proses pembelajaran dan menyesuaikan naik turunnya kasus covid-19 khususnya di Kecamatan Bojong. Selama ini pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, hanya kebijakan sekolah tidak menyelenggarakan kegiatan ekstra guna menghindari kerumunan dan sulitnya siswa melaksanakan protokoler kesehatan selama pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah melalui ekstrakurikuler Pramuka dan Madrasah Diniyah sama-sama bertujuan membentuk generasi berakhlak mulia dan nilai-nilai kehidupan khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Madrasah**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu SDM pendidik baik guru SDN Rembul 02 melalui jalur pendidikan formal maupun pendidik MDA melalui jalur pendidikan nonformal yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam membentuk karakter anak. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah kaitannya dengan ekstrakurikuler Pramuka dan keikutsertaan dalam Jamran penggalang Pramuka cukup membekali siswa meraih juara. Sarana prasarana mencakup perlengkapan Pramuka seperti tenda, pasak, tongkat, sempor dan administrasi pendukung lainnya. Kelengkapan sarana prasarana membentuk karakter disiplin bagi siswa. Disiplin dalam arti siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan, menjaga sehingga muncul keyakinan untuk meraih

juara. Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab tercermin dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan Jamran Penggalang Pramuka memiliki kesadaran dan pengendalian yang baik di kelas. Ada keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pematapan kepribadian siswa dari apa yang diperoleh melalui pengetahuan siswa berdasarkan apa yang mereka anggap bahwa disanalah tempat untuk mengembangkan diri, (Dahliyana, 2017:61).

Sisi lain pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka memiliki hambatan yaitu siswa tidak mengalami perubahan nilai dalam dirinya. Keikutsertaan ekstrakurikuler Pramuka hanya untuk mengikuti lomba saja. Kesadaran dan pendewasaan siswa belum stabil dan memerlukan pendampingan orang dewasa. Pendekatan apresiasi oleh pembina memberikan semangat pada siswa dengan menghargai usaha yang telah ia lakukan. Dengan begitu mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan ekstra dan penanaman pendidikan karakter berjalan dengan baik, (Arumdani, 2018:7).

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang ditiadakan selama pandemi Covid-19 merupakan kebijakan sekolah guna menjaga kesehatan siswa dan *stakeholder* sekolah. Kebijakan tersebut didasarkan bahwa proses pembelajaran tidak mengacu pada capaian tujuan pembelajaran melainkan memfasilitasi suasana belajar pada siswa dalam menghadapi pandemi. Walaupun demikian guru tetap menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan penerapan protokoler kesehatan yaitu menggunakan masker, rajin cuci tangan dan jaga jarak.

Kegiatan Madrasah Diniyah memiliki sarana yang mendukung pendidikan karakter anak di rumah diantaranya gedung, perlengkapan proses pembelajaran. Kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah memberi kesadaran siswa pentingnya pembelajaran agama lebih mendalam selain materi yang diberikan di sekolah. Orang tua siswa SDN Rembul 02 mewajibkan putra/putrinya mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah setelah pulang sekolah guna melengkapi pengetahuan agama yang menjadi bekal hidup. Wajib belajar MDA memberikan bekal kemampuan Agama Islam kepada warga belajar dalam mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertakwa, dan beramal soleh serta berakhlak mulia, (Rosyadi et al., 2013:8).

Penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah adalah ketetapan wacana FDS (*Full Day School*) yaitu penetapan hari sekolah selama 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam kurun waktu satu minggu. Penetapan FDS melalui Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajarannya. Selain kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pembelajaran terutama Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kurikulum 2013 mengakomodir kegiatan intra dan ekstrakurikuler siswa. Dampak positifnya adalah siswa memperoleh kesempatan belajar dan efektifitas waktu berkegiatan di sekolah. Dampak negatifnya siswa tidak bisa mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah karena sampai dengan sore siswa masih berada di sekolah.

SDN Rembul 02 Kecamatan Bojong, tidak melaksanakan FDS walau menggunakan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran selama satu minggu dengan penetapan waktu 30-34 jam bagi kelas rendah dan 36 jam bagi kelas tinggi yang dilaksanakan dari hari Senin sampai Sabtu. Pihak sekolah mempertimbangkan siswa yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah sehingga mengolaborasi pendidikan formal dan nonformal siswa. Hal tersebut didukung oleh Saepudin (2018:233) bahwa integrasi pendidikan di sekolah dan Madrasah Diniyah (MDA) meningkatkan keberagaman dan akhlak mulia siswa, integrasi tersebut melalui program bulanan maupun tahunan sehingga siswa menyelesaikan MDA bersamaan dengan pendidikan formal di sekolah. Rosyadi et al., (2013:8) menambahkan bahwa lulusan MDA menerima Surat Keterangan Tanda Tamat Belajar Diniyah Awaliyah yang menjadi persyaratan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Bahwa pendidikan nonformal MDA memberikan nilai tambahan bagi siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya

## Simpulan

Ektrakurikuler Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di SDN Rembul 02 satu kali dalam seminggu tepatnya hari Jumat. Pengajaran ekstrakurikuler Pramuka menggunakan metode klasikal oleh pembina Pramuka. Selama pandemi Covid-19 ekstrakurikuler Pramuka ditiadakan oleh sekolah dengan dasar kesehatan siswa dan *stakeholder* sekolah. Sekolah melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang diatur mengacu keputusan yang dikeluarkan KWK Bojong dan Dikbud

Kabupaten Tegal. Walau demikian melalui ekstrakurikuler Pramuka SD Rembul 2 masuk 10 besar Jamran Penggalang Pramuka 3 tahun terakhir yaitu 2017 sampai dengan 2019. Pendidikan karakter diperoleh siswa dari proses pembelajaran dan kegiatan Madrasah Diniyah (MDA) yang diikuti siswa setelah sekolah. MDA diikuti seluruh siswa SDN Rembul 02 yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa mengenai Pendidikan Agama Islam sekaligus berakhlak mulia dan berperilaku disiplin. Disiplin pada siswa tercermin dalam pembelajaran di sekolah walaupun belum konsisten dan perlu pendampingan guru. Implementasi penanaman nilai disiplin saat ini yaitu penerapan protokoler kesehatan diantaranya menggunakan masker, rajin cuci tangan dan menjaga jarak. Penanaman nilai tersebut memerlukan proses, waktu dan pendampingan orang dewasa. Dengan demikian Madrasah Diniyah dan ekstrakurikuler Pramuka saling melengkapi kedudukannya dalam pendidikan karakter pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. H. (2016). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Kebijakan Pendidikan*, *V*(1), 82–96.
- Arumdani, A. S. (2018). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Pedagogi*, *XVIII*(1), 1–9.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, *15*(1), 54–64.
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, *13*(2), 16–21.
- Farikha Rahayuningrum. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pramuka pada Anak Kelas Atas di SD 3 Tenggeles Mejobo Kudus. *Skripsi PGSD UMS*, *2*(2), 65–72.
- Heri, Zulfan Saam, I. (2018). Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, *2*(3), 333–339.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., dan Sudarmiatin, S. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, *1*, 1–7.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Undang-Undang Republik Indonesia (2010).
- Khairunnisa, Yusuf Nasir, T. (2018). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Cot Meuraja Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(1), 46–54.
- Lickona, T. (2015). *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Muhammad. (2015). Pembentukan Karakter Anak SD/MI Melalui Pendidikan Pramuka. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *1*(2), 10–17.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan, 1 (2014).
- Rosyadi, A. R., Mujahidin, E., dan Muchtar, A. (2013). Kebijakan Pemerintah Daerah tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Pandeglang. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1.
- Saepudin, J. (2018). Integrasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Ke Sekolah. *Jurnal SMaRT (Studi Masyarakat Dan Tradisi)*, 04(02), 231–246.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, I., Arafat, Y. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 200–206.
- Ulfah, I. A. (2017). Identifikasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri 01 Bolong Karanganyar. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–14.
- Wiyani, N. A. (2014). Format Kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 148–168.